

# Urgensi Komunikasi Islam Dalam Bimbingan Untuk Mecegah Hedonisme Siswi

Alifah Alwani Lubis<sup>1</sup> Elfi Yanti Ritonga<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[alifah0102201053@uinsu.ac.id](mailto:alifah0102201053@uinsu.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencegah Hedonisme pada siswi yang berada di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang siswi dan 1 guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut. Penelitian dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Gaya hedonisme siswi dipengaruhi berdasarkan factor internal dan eksternal. Dalam hal ini komunikasi sangat penting dalam bimbingan yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, karena proses bimbingan dapat mencegah siswi dari kehidupan hedonisme. Komunikasi dibutuhkan untuk mempermudah dan memperlancar proses bimbingan dengan tujuan untuk mewujudkan siswi yang aktif dalam pelaksanaan bimbingan. Implikasi penelitian ini secara teoritis, yaitu berguna untuk mengetahui urgensi komunikasi Islam untuk mencegah hedonisme pada siswi melalui proses bimbingan yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling sehingga siswi dapat menggunakan barang-barang yang sewajarnya dipakai disekolah, sedangkan secara praktis, yaitu sebagai pembelajaran kepada pembaca agar bisa mengatur mindset dalam memandang sesuatu dan menggunakan barang sesuai kebutuhan dan kemampuan sehingga nantinya tidak terjadi kehodonisme pada suatu barang sehingga dapat mengganggu atau membahayakan diri sendiri.

**Kata Kunci:** Urgensi, Komunikasi Islam, Bimbingan, Hedonisme

## **Abstract**

*This study aims to prevent Hedonism in female students who are in the school environment. This research uses qualitative research and uses a descriptive approach. The subjects in this study were 5 female students and 1 counseling guidance teacher at the school. The research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan school. Data collection techniques were obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are done by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the hedonism style of female students was influenced by internal and external factors. In this case communication is very important in the guidance carried out by the Guidance and Counseling teacher at Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, because the guidance process can prevent female students from living hedonism. Communication is needed to facilitate and smooth the guidance process with the aim of realizing active schoolgirls in the implementation of guidance. The implications of this research are theoretical, which is useful for knowing the urgency of Islamic communication to prevent hedonism in female students through the guidance process carried out by Guidance and Counseling teachers so that students can use items that are naturally used at school, while practically, namely as a lesson to readers so that they can adjust their mindset in seeing things and using goods according to their needs and abilities so that there will be no hedonism in an item so that it can disturb or harm themselves.*

**Keywords:** *Urgency, Islamic Communication, Guidance, Hedonism*

## **Pendahuluan**

Remaja sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, remaja merupakan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita (Octavia, 2020). Menurut Prayitno bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang yang dilakukan secara *Face to Face* membantu individu dalam mengantaskan masalah yang tengah dihadapi serta dapat memahami dirinya dan sanggup mengarahkan dirinya (Swirti, 2022). Kajian lain menyebutkan bahwa bimbingan adalah memberikan bantuan kepada orang lain yang dilakukan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan individu dalam mengatasi masalahnya dan mampu mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Crow & Crow tersebut layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi

masalah dalam kehidupannya secara mandiri (Hawari, Damanik, Linda, & Lesmana, 2023). Disisi laini pengertian tentang bimbingan sebagai Pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dapat mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis dan tidak berupa pertolongan (Auliya, 2018).

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia sejak lahir. Sudah berapa lama komunikasi itu ada, sejak manusia diciptakan, maka usia komunikasi kira-kira sama dengan usia manusia itu sendiri (Linton & Klassen, 2020). Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh individu (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan diantaranya keyakinan, kepastian keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati (Effendy, 2017).

Kemajuan teknologi membuat kemajuan dibidang komunikasi yang dapat membantu manusia berinteraksi satu sama lain tanpa batas tempat atau waktu (Mufidah & Wulansari, 2018).Gaya hidup remaja yang dipengaruhi dengan perkembangan zaman, maka bisa menimbulkan gaya hidup yang berlebihan, seperti hedonisme. Hedonisme adalah pandangan hidup yang tujuan utama nya mengacu pada kesenangan dan kenikmatan materi. Penganut hedonisme lebih mementingkan kesenangannya, tanpa memperdulikan unsur batiniah, seperti berfoya-foya dan hurahura (Laurensius, 2018). Hedonisme dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eskternal. aspek internal berasal dari dalam diri, seperti menginginkan kebahagiaan dan kenikmatan dalam hidup dan adanya rasa ketidakpuasan manusia yang tidak ada ujungnya. Sedangkan, aspek eskternal berasal dari luar diri, seperti di lingkungan sekolah, terdapat teman yang menggunakan barang atau pakaian yang *branded*, dan melihat kehidupan para figur di sosial media yang serba mewah (Munawaroh, 2022).

Terlebih lagi, di zaman sekarang dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi sehingga menimbulkan dampak pada gaya hidup masyarakat terutama remaja. Gaya hidup di definisikan sebagai cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk melengkapi kebutuhannya. Pola hidup seseorang merupakan cerminan dari

keseluruhan pribadinya baik ketika bergaul dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat lingkungannya (Rini Hayati Lubis, 2022). Hedonisme dipandang sebagai hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup (Farid Wajadi, 2021). Hedonisme pada masa kini ditandai oleh sikap hidup yang cenderung berfoya-foya dan lebih berkonotasi pada materi (Cahyono, 2018).

Melihat maraknya hedonisme dikalangan remaja, maka dibutuhkan suatu hal untuk meminimalisir masalah tersebut. Salah satunya melalui bimbingan. Bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk membantu individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri yang baik (Dapa & Mangantes, 2021). Bimbingan yang dilakukan akan memberikan fungsi pencegahan bagi para remaja. Berhasilnya kegiatan bimbingan akan dipengaruhi oleh adanya komunikasi yang mengandung unsur ajaran Islam. Karena dalam pandangan Islam komunikasi sangat penting dalam proses bimbingan karena, komunikasi tidak bisa lepas dari aspek kehidupan manusia. contohnya : salat merupakan cara manusia berkomunikasi dengan Sang Pencipta-Nya sebagai bentuk rasa bersyukur dan pembedaan. Kabar Alquran pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui komunikasi. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi dalam kehidupan makhluk di bumi. Kehadiran ilmu komunikasi Islam bertujuan untuk membimbing manusia khususnya kaum Muslimin agar mampu membangun komunikasi dengan Allah dan manusia sehingga tertanam nilai-nilai Islam didalam kehidupan mereka (Lestari, 2023).

Menurut pandangan Islam, komunikasi dipersepsikan suatu cara membangun hubungan dengan Allah (vertical) dan membangun hubungan dengan sesama Makhluk Cipta Allah (horizontal) (Joko Susanto, 2020). Berdasarkan risalah yang dibawa Nabi Muhammad Melalui Kitab Allah (Al-Quran) dan Hadist Nabi menunjukkan bahwa komunikasi Islam merupakan suatu interaksi untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, Sang pencipta dan orang lain untuk menghargai kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-Nya (Muhamad Afdoli Ramadoni, Edi Amin, 2023). Perbedaan komunikasi umum dengan komunikasi Islam terletak pada Dai

(komunikator) dan pesannya. Dalam komunikasi Islam pembicara (komunikaor) harus beragama Islam. Sedangkan, dalam komunikasi secara umum pembicara bisa jadi dari luar Islam. Pesannya (*maudu*), dalam komunikasi Islam harus bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadist Nabi (Muslimin, 2021). Komunikasi islam membutuhkan tinjauan khusus karena keterkaitannya dengan objek formal ilmu dakwah yang bertujuan untuk mengolah dan menyampaikan ajaran islam guna merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan syariat Islam (Muljadi, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tuasikal & Laka, 2020) dimana kajian ini membahas terkait mata kuliah kewarganegaraan dimana mahasiswanya mengalami gaya hedonism disebabkan dari konten dan minimnya pengetahuan bagaimana tentang merealisasikan dengan baik di ditegah berkehidupan masyarakat.. Hal demikian mengakibatkan berkembangnya gaya hidup hedonisme semakin meningkat dan marak di dunia nyata dan maya.

Hasil kajian yang di temukan (Nur Azizah & Sri Indrawati, 2015) telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Sumbangan efektif kontro ldiri terhadap gaya hidup hedonis sebesar 23%. Hal tersebut berarti kontrol diri berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis. Terdapat 77% di pengaruhi aspek lain manun tidak diketahui sebab focus kajia pada aspek control diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2015) telah menunjukkan bahwa bentuk penerapan bimbingan islami yang dilakukan oleh para orang tua di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat terhadap anak remajanya untuk mencegah gaya hidup hedonisme dengan cara melakukan pengwasan dengan lingkungan pertemanan anak, memberikan nasehat secara terus-menerus serta menanamkan sejak dini nilai-nilai keislaman kepada anak.

Selain itu kajian yang ditemukan Novita Trimartati yang menunjukkan bahwa gaya hedonism pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan menunjukkan terjadinya gaya hedonisme dipengaruhi dari faktor dari luar (eksternal) diantaranya, keluarga, bujukan teman sebaya, kurang kasih sayang dan perhatian dan tuntutan masyarakat sekitar sehingga sulit terlepas dari gaya hidup hedonisme

(Trimartati, 2014). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Yasinta Putri Khairunnisa menggunakan Metode penelitian kajian pustaka. Yang dimana hasil menunjukkan bahwa gaya hedonisme terjadi disebabkan dari keluarganya yang dimana membiasakan anak dari kecil memakai barang yang berlebihan (Khairunnisa & Indonesia, 2023).

Melihat penelitian-penelitian tersebut, maka dapat diperoleh hasil yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun kebaruan yang didapatkan adalah bahwa pada penelitian ini menggunakan subjek yang termasuk kategori remaja, yaitu siswi tingkat SMA/MA/MAN dan kajian ini lebih menekankan pada urgensi komunikasi Islam dalam bimbingan untuk mencegah Hedonisme siswi MAN 2 Model Medan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh ada beberapa siswi di MAN 2 Model Medan yang sudah mengarah ke arah hedon seperti sering menggunakan barang yang ternama ke sekolah, menggunakan beberapa perhiasan dan membawa *Gadget* yang ternama seperti tablet, hp, dan laptop. Siswi tersebut juga sering memesan ojek online untuk membeli makanan yang ada diluar lingkungan sekolah. Guru BK juga sudah mengingatkan beberapa kali bahwa jangan terlalu sering membeli makanan dari luar selain menimbulkan rasa cemburu terhadap sesama siswi lain dan juga merasa tidak enak dengan penjaga kantin, dikarenakan salah satu fasilitas sekolah ialah kantin yang untuk membeli makanan dan minuman. Di MAN 2 Model Medan belum ada siswi yang benar-benar kehidupannya terlalu Hedon, hanya saja yang sudah mengarah atau bahkan hampir terjun ke dunia Hedon ada beberapa.

Melihat data awal tersebut, maka dibutuhkan adanya bimbingan melalui komunikasi Islam karena dalam proses bimbingan sangat dibutuhkan komunikasi yang sangat kuat dan berpatokan pada ajaran agama Islam seperti yang ada di Alquran atau Hadits. Komunikasi dalam bimbingan sangat diperlukan untuk mempermudah jalannya proses tersebut. Guru BK sangat membutuhkan *Audience* yang aktif dalam proses bimbingan seperti menjawab atau bertanya apa yang di arahkan. Bimbingan yang diberikan, guru BK juga mengkaitkan dengan ajaran Islam sebelum beliau menyampaikan materinya.

Penulis tertarik untuk mengkaji tentang Hedonisme di MAN 2 Model Medan dikarenakan anak jaman sekarang atau bisa dibilang dengan Gen Z hampir atau bahkan banyak sudah masuk kedalam hidup yang bermewah-mewah. Gen Z merupakan generasi yang lahir antara akhir dekade 1990 – 2010 an . Usia mereka saat ini berkisar 11-25 tahun, dengan status berkisar dari siswi SMP hingga mahasiswa (Susanto, Setiawan, & Ariyanto, 2022). Kehidupan Hedonisme membuat para pelajar tidak focus dengan kewajibannya seperti belajar, bahkan bukan hanya itu, Hedon juga bisa membuat diri seorang remaja jadi sombong dan juga ada memaksakan diri untuk membeli barang mewah yang bahkan kedua orang tuanya juga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan anaknya yang tinggi. Bahkan jika seorang remaja sudah masuk ke dalam hidup yang Hedonisme mereka sampai rela menjual harga dirinya untuk mendapatkan uang dan membeli barang yang mereka mau. Berdasarkan uraian tersebut, maka hal ini sangat menarik untuk dikaji dan juga termasuk alasan peneliti ingin menelaah lebih lanjut. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui urgensi komunikasi islam dalam bimbingan untuk mencegah hedonisme pada siswi man 2 model medan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Observasi yang dilakukan non partisipan dengan tidak mengambil bagian dalam kehidupan subjek. Serta dokumentasi berupa foto, surat penelitian, dan rekaman suara. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Subjek penelitian berjumlah 5 (Lima) siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang berusia 16-17 tahun. Pengambilan informan pada penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan pertimbangan tertentu dimana informan yang dipilih memiliki keterkaitan dengan gaya hedonism. Alasan yang menonjol pada pemilihan informan disebabkan memiliki dan memenuhi kriteria yang telah

ditentukan dengan merujuk pada data observasi dan data pendukung yang diberikan guru BK bahwa informan tersebut sering di panggil dan ditegur akibat gaya hedonism disekolah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung pada subjek penelitian, sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui buku dan jurnal nasional Aspek-aspek yang diteliti merupakan aspek-aspek yang dapat memunculkan tingkah laku *lifestyle* hedonisme terhadap remaja sosialita kalangan siswi di MAN 2 Model Medan usia 16-17 tahun, antara lain : 1) aspek internal yaitu aspek pembentuk gaya hidup hedonisme berasal dari dalam diri siswi, 2) aspek eskternal yaitu aspek yang berada dari luar diri siswi misalnya dari lingkungan keluarga, pertemanan, masyarakat atau lainnya. Informan terdiri dari 6 orang terdiri 5 siswa, dan 1 guru BK yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel. 1. Informan Penelitian

NO	NAMA	USIA	Ket.
1	Fauzi		Guru BK
2	K	16 Tahun	Siswa
3	N	16 Tahun	Siswa
4	A	16 Tahun	Siswa
5	S	16 Tahun	Siswa
6	S	16 Tahun	Siswa

## Hasil dan Pembahasan

### Gaya Hedonisme Siswi

Hasil penelitian berfokus pada urgensi komunikasi Islam dalam pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan di MAN 2 Model Medan melalui 5 (lima) orang informan penelitian yang didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 04 Maret 2024.

Tabel 2. Informan Penelitian

	NAMA	USIA	KELAS
1	K	16 Tahun	XI
2	N	16 Tahun	XI
3	A	16 Tahun	XI
4	S	16 Tahun	XI
5	S	16 Tahun	XI

Berdasarkan tabel diatas kelima informan adalah siswi yang memiliki gaya hidup hedonisme disekolah dan paling sering di tegur dan di panggil oleh guru BK. Adapun kesimpulan wawancara dari narasumber sebagai berikut:

Pada narasumber yang pertama, kedua dan ketiga siswi kelas X<sub>1</sub> IPA berusia 16 tahun. Keluarga ketiga informan ini berada pada kategori berkecukupan dimana memiliki latar belakang keluarga yang pejabat daerah, pengusaha dan pebisnis di kota medan. Ketiga narasumber menghabiskan uang jajan sekitar 50.000-150.000 per hari sekolah. Uang bulanan jajan sekitar 1.500.000 – 3.000.000 rupiah, lain uang kebutuhan seperti buku dan lain sebagainya. ketiga siswi tersebut mengakui mereka termasuk hidup hedonisme namun hal tersebut didukung dengan kemampuan orang tuanya. Adapun wawancara dengan informan sebagai berikut :

*"Saya dikasih uang jajan lebih kak dari orang tua per hari 50.000, perbulan kurang lebih 3.000.000 kak, uang ini saya pake untuk jajan ke mall, beli baju dan lain sebagainya kak. Dan saya juga sering pake emas yang berlebihan, sepatu bermerek yang bukan warna hitam hehe ke sekolah sering kena tegur juga kak sama pak fauzi untuk tidak memakai barang barang mewah. Tapi gimana ya kak saya dikasih sama orang tua kok makenya".*

Ketiga narasumber termasuk orang yang royal dengan temannya suka mentraktir makanan dan jajan untuk temannya dan selalu memakai barang-barang mewah seperti tas, jam dan sepatu branded serta perhiasan kesekolah.

Pada narasumber keempat dan kelima siswi kelas XI IPA usia 16 tahun. Keluarga kedua informan kategori berkecukupan dengan latar belakang keluarga, PNS Guru, Polisi, TNI. Memiliki uang jajan 30.000-50.000 perhari atau uang bulanan sekitar 600.000-1.000.000. memiliki gaya hidup nedonisme yang terpengaruh dari teman dan sosial media yang mengikuti trend masa kini. Mereka megikuti gaya tersebut untuk dianggap masuk pada lingkup pertemanan yang setara. Dimana mereka mengakui bahwa iri jika melihat temannya memakai barang-barang mewah sehingga mereka juga memakai tas,sepatu dan jam ke sekolah. Sebagaimana ungkapan informaan sebagai berikut:

*"Saya uang jajan di kasih 30.000-50.000 perhari kak. Perbulan ya sekitar 2 jt an lah. Biasanya ya digunakan untuk jajan dan nongkrong sama kawan -kawan. pake barang mewah kayak sepatu dan jam atau emas gitu kan kak karena teman saya, liat pake barang tersebut yaudah saya pake juga. Saya malah minder kak kalau gak pake jadi beda sediri dari yang lain. Karna pun kak emang lagi trend juga kan di media sosial merek merek begitu untuk dipake disekolah".*

Narasumber mengakui adanya perasaan minder jika tidak mengikuti tren penggunaan barang-barang mewah yang sedang populer di media sosial dan di lingkungannya. Tekanan sosial dan keinginan untuk tidak merasa berbeda dari teman-temannya mendorong narasumber untuk membeli dan menggunakan barang-barang bermerek tersebut, meskipun mungkin tidak selalu diperlukan. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan dalam membentuk perilaku konsumtif di kalangan remaja, yang bisa berdampak pada pola pikir dan gaya hidup mereka sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas juga dipertegas dan dibenarkan oleh guru BK bahwa pak pauzi mengatakan sebagai berikut :

*"mereka adalah siswi yang bergaya berlebihan di sekolah dan paling sering ditelur dan dipanggil keruang BP hal ini disebabkan terlalu berlebihan dengan memakai barang-barang mewah, memakai pembedaan yang berlebihan hal ini tidak dibenarkan disekolah, sekolah tempat belajar bukan pamer gaya. Dan pihak sekolah juga sudah menegaskan bahwa jangan pernah memakai atau membawa barang yang nilai harga*

nya tinggi, karena jika ada kehilangan dan tidak akan menjadi tanggung jawab pihak sekolah dan itu juga dapat membahayakan siswi takut kena rampok apalagi medan rentan dengan rampok dan begal"

Hasil wawancara telah menunjukkan bahwa siswi MAN 2 sebagian besar kehidupan hidup dengan hedonisme dikarenakan terpengaruh dan melihat kehidupan orang lain di sosial media yang *Flexing* (pamer) serta hedonisme dengan sesuai kemampuan mereka. Gaya hidup hedonis merupakan salah satu wujudnya ekspresi sikap eksperimental generasi muda untuk mencoba sesuatu yang baru (Hasibuan, 2018). Sikap eksperimental ini dianggap wajar bila tidak mengarah pada pola sikap kesenangan hidup yang lebih dominan dibandingkan kegiatan belajar. Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup tercermin dalam sikap mereka sehari-hari, yang tampak dalam bentuk aktivitas, perhatian, dan pemikiran dalam berhubungan dengan orang lain, dengan kata lain cara seseorang atau generasi muda memanfaatkan waktunya (Anggraini & Santhoso, 2017).

Ungkapan diatas sejalan dengan Teori hedonis menurut Aristoppos yaitu, kesenangan atau kenikmatan dalam pandangan hedonism, manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang paling mengutamakan kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan, kemewahan kenikmatan. Teori beranggapan bahwa semua manusia akan cenderung melakukan apa saja yang akan membuatnya bahagia dan menghindari suatu hal yang mmebuat dirinya kesulitan. Dengan Demikian, manusia akan melaksanakan kegiatan apapun yang mendorong untuk mewujudkan kemauan dan keinginannya tersebut. Ketika keinginan itu tercapai maka akan idividu itu merasakan kepuasan, kesenangan dan kenikmatan dari hasil yang telah manusia itu usahakan. (Akhmad Basuni et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut dapat dianalisis bahwa *Style* hedonisme siswi dipengaruhi berdasarkan aspek internal dan eksternal. Sebagaimana diungkapkan Kontler bahwa aspek yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme individu terdiri dari 2 aspek yaitu aspek internal (dalam diri individu) dan aspek eksternal (dari luar individu)(Herlina, 2023; Trimartati, 2014).

Pertama, aspek Internal merupakan aspek yang timbul dari dalam diri individu yang didasari pada keinginan untuk bergaya sesuai dengan kemauan dan keinginan diri individu itu sendiri. Adapun aspek internal individu kepada gaya hedonisme, dimana individu memandang gaya itu ditampilkan dengan kemewahan, bermerek, nilai harga tinggi serta menjadi pusat perhatian. Hal inilah yang dialami oleh narasumber pertama, kedua, ketiga dan keempat serta kelima. Dimana siswi mengamati bahwa trend dan gaya hedonisme adalah cara menjadi pusat perhatian. Dari pengamatan tersebut direalisasikan dari pengalaman yang telah dilaluinya sehingga seseorang ingin bertingkah laku sama dengan apa yang diamati dan dari pengalamannya tersebut. Misalnya memakai apa yang dipakai orang lain dan keinginan untuk berpenampilan seperti apa yang dia lihat seperti artis ini pakai dia juga ingin memakainya (Munawaroh, 2022).

Kedua, aspek eksternal berasal dari luar individu yang dimana gaya hedonism dipengaruhi dari lingkungannya seperti teman pergaulan, keluarga atau masyarakat. siswi akan mengikuti dan terpengaruh seiring waktu dengan siapa dia berteman dan bergaul. Kehidupan hedonisme akan selalu berfokus kepada kelompok menengah keatas, ketika individu melihat kelompok-kelompok ini akan muncul keinginan untuk dianggap setara dan diizinkan untuk ikut bergabung dalam kelompok mereka, apapun pastiakan dilakukan siswi itu mendapat validasi sebagai anggota grup kelompok hedonism yang dikategorikan pada kemewahan. Hal ini yang dialami narasumber keempat dan kelima dimana mereka terpengaruh dari teman sekelasnya untuk bergaya hedon (Khairunnisa & Indonesia, 2023).

Selain itu, kajian yang dilakukan novita Trimartati menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme mahasiswa dipengaruhi aspek eksternal dari keluarga dan pertemanan, keluarga yang tidak harmonis menyebabkan anak mengikuti gaya hedonism, hal ini terjadi sebagai bentuk pelampiasan anak untuk menyenangkan hati dan pikiran dimana keluarga yang sibuk, tidak memberikan kasih sayang serta perhatian yang tulus kepada anaknya (Trimartati, 2014).

Sejalan juga dengan ungkapan Amaliah Dan Abdul Saman Perilaku hedonis masyarakat dapat dilihat dari memakai pakaian bermerek, berbelanja, nongkrong di kafe, dan bergaul dengan orang-orang yang tingkat sosial ekonominya setara, berfoya-

foya. Hal ini dipengaruhi aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal ingin dikenali oleh lingkungan sekitar, aktualisasi diri, eksistensi diri, dan persepsi perilaku hedonis. Sedangkan aspek eksternal adalah kurangnya kepedulian keluarga, aturan yang mengikat dari kelompok acuan dan lingkungan sosial (Amaliah & Saman, 2020).

### **Urgensi Komunikasi Islam Dalam Bimbingan Untuk Mecegah Hedonisme Siswi**

Pada tanggal 04 Maret 20024 penelitian ini dilakukan pada 5 orang subjek yang tertera pada tabel tersebut dan satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang ada di MAN 2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan hedonisme yang terjadi pada subjek penelitian. Komunikasi akan membantu subjek untuk memahami dan memperoleh pengetahuan dan pemahaman informasi. komunikasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar bisa mudah diterima oleh subjek. Proses komunikasi yang disampaikan melalui pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling(BK) MAN 2 Model Medan. Komunikasi sangat penting dalam bimbingan karena dalam proses bimbingan komunikasi dibutuhkan untuk mempermudah dan memperlancar proses bimbingan. Karena pembicara atau guru BK memerlukan audience yang aktif dalam proses tersebut. Sebagaimana ungkapan narasumber sebaga berikut:

*"Komunikasi sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada mereka, dengan komunikasi yang baik serta bimbingan dapat membantu atau mecegah untuk setidaknya mngurangi gaya yang tak pantas di sekolah. Dalam proses bimbingan perlu komunikasi yang baik dengan bahasa yang santun dan lembut sehingga mereka mampu menerima materi nasehat yang disampaikan apalagi dengan komunikasi islami yang sangat mengajarkan kelembutan".*

Dalam hal ini komunikasi islam adalah komunikasi yang mampu mempengaruhi perilaku komunikan sehingga mampu mengikuti apa yang disampaikan oleh komunikator sehingga berubah pada yang diinginkan (Joko Susanto, 2020). Menurut pandangan Islam, komunikasi adalah sebuah sarana dalam membangun interaksi kepada Sang pencipta (vertical) (*Hablumminallah*) dan juga untuk menjalin komunikasi ke sesama manusia (horizontal) (*Hablumminanas*).

Komunikasi Islam adalah berisi risalah nilai-nilai ajaran islam yang disampaikan dengan dakwah dengan mengaju pada prinsip-prinsip komunikasi islam dengan gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika) yang menenangkan dan penuh pesan keislaman. Pesan yang dimaksud disini adalah pesan yang mengajak pada kebaikan dan menghindari dari keburukan sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Kustadi Suhandang, 2013).

Komunikasi dalam islam dikenal dengan istilah seperti *balāgh*, *da'wah*, *basher*, *nadhár*, *tadhkirah*, dan *Mawi'zah* yang maknanya mengajak, membimbing, mengarahkan, menyampaikan dan lain sebagainya. Istilah ini diperkenankan untuk menyampaikan pesan sang Pencipta kepada makhluknya dengan menekan penyampaian dengan prinsip-prinsip islam. Komunikasi islam berlandaskan pada dua sumber yaitu Al-quran dan Hadist Nabi. Alquran, menyampaikan risalah dasar islam dan perilaku islam. Hadist merujuk pada perbuatan,ucapan, dan sifat persetujuan Nabi (SAW), yang dimana sebagai menguraikan dan mengklarifikasi prinsip-prinsip ini dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata manusia (Septiningsih, 2019).

Maka dalam hal komunikasi islam memiliki peranan penting dalam mencegah hedonisme siswa. Ajaran islam mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam berbagai aspek khususnya dalam berpenampilan atau gaya hedons. Sebagaimana Allah Berfiman dalam kalamnya surah Al-A'raf dibawah ini :

﴿يَبْنَیْ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Terjemahan : “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” (QS. Al-A'raf [7]:31)

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. Baik berlebihan dalam berpakaian, berlebihan dalam makan dan minum. Bergayala sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Jangan paksakan sesuatu hal diluar batas kemampuan. Karena itu akan mendatangkan kemudaratn. Sewajarnya saja dan apa adanya (Juniardi, 2022).

Sebagaimana ungkapan pak pauzi selaku guru BK bahwa dalam memberikan bimbingan atau nasehat kepada siswi hendalah dilakukan dengan kelembutan, kesopanan dan menyejukkan dan penuh kejujuran apa adanya ketika mereka salah diberitahu salah dengan perkataan yang tidak menyakiti. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam Menurut Nazarullah bahwasanya terdapat 6 prinsip yang harus diterapkan dalam berkomunikasi yaitu sebagai berikut:

Pertama, *Qaulan Sadidan*, adalah berbicara, perkataan atau ucapan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, apa adanya, penuh kejujuran dan tidak merekayasa atau memanipulasi fakta (Nazarullah, 2018).

Kedua, *Qaulan Ma'rufa* merupakan ucapan yang baik. ucapan yang baik artinya suatu perkataan yang tidak menyakiti/ menyinggung orang lain. Berbicara dengan baik-baik adalah hal pantas yang harus dilakukan oleh individu ketika ingin berbicara, menjawab dan menolak sesuatu (Abdul Aziz, Ahmad Supendi, & Firdaus, 2020).

Ketiga, *Qaulan Maysura* merupakan perkataan yang mudah dipahami dan dimengerti. Bahasa komunikasi yang sederhana, mudah, tepat, dan berisi apa yang Anda butuhkan tanpa ada paksaan. Sebagai komunikator hendaklah menggunakan bahasa yang familiar ketika ingin menyampaikan pesan kepada komunikatornya sehingga tidak menimbulkan mis persepsi (Dzulhusna et al., 2022).

Keempat, *Qaulan Kariman* merupakan perkataan yang mulia. Kalimat ini disebutkan 1 surat al-Isra ayat 23. Ibnu Katsir berpendapat bahwa *qaulan karima* dengan arti lembut, baik, dan sopan disertai tata krama, penghormatan dan pengagungan terhadap lawan bicaranya (Sulaiman, 2021). *Qaulan kariman* juga berlaku diterapkan komunikasi antara, murid dengan guru (Ismaya, Elihami, Musdalifah, & Bando, 2021).

Kelima, *Qaulan layyinan*, adalah perkataan lemah lembut yakni ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati lawan bicara (Bahri & Wahyuni, 2021). Keenam, *Qaulan Baligha*, Kata "*baligh*" dalam Bahasa Arab berarti sampai, mengenai sasaran,

atau mencapai tujuan. Bila dikaitkan dengan *qaul* (ucapan atau Komunikasi), *baligh* berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Karena itu, prinsip *qaulan baligha* dapat di terjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif (Rakhmat, 2021).

Selain diatas bahwa menurut yasinta putrid khairunnisa bahwa komunikasi dalam bimbingan siswi terhadap gaya hedonism diperlukan komunikasi islam berupa layanan informasi dengan pedekatan 6 prinsip – prinsip komunikasi islam melalui metode ceramah dan keteladan yang diberikan kepada mereka, dalam memberikan ceramaha berupa nasehat atau peringatan hendaklah menerapkan prinsip-prinsip komunikasi islam.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi dalam bimbingan di sekolah sangat penting untuk siswa/siswi agar tau bagaimana cara mereka untuk mematuhi dan menjalankan prosedur yang diterapkan disekolah. Bimbingan yang diberikan guru sangat membantu dalam proses kegiatan disekolah. Apabila bimbingan tidak dijalankan disekolah maka siswa/siswi tidak tau arah dengan semua kegiatan atau kesalahan yang dilakukan siswa/siswi lainnya. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa bimbingan sangat penting dan urgen untuk dilaksanakan komunikasi Islami dalam Bimbingan dalam mencegah hedonisme dikalangan siswi. Hedonisme mengacu pada gaya hidup yang mengutamakan kesenangan dan kenikmatan materi sdebagai tujuan utama hidupnya. Beberapa siwi menunjukkan bahwa tanda munculnya hedonisme seperti menggunakan barang-barang yang bermerk ke sekolah yang dimana dipengaruhi factor internal dan eksternal.

Bimbingan melalui komunikasi Islam yang kuat diperlukan untuk membantu meminimalisir permasalahan tersebut, karena komunikasi merupakan bagian penting dalam proses bimbingan menurut perspektif Islam. Dalam hal ini seharusnya guru BK memberikan layanan informasi dengan menggunakan metode metode atau pendekatan untuk mampu mecegah hedonism pada siswi. Salah satu yang

direkomendasikan yaitu melalui pendekatan Pembelajaran contextual teaching and learning.

Adapun saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengeksplor terkait gaya hedonism siswi melalui pendekatan-pendekatan lain yang relevan untuk mampu mencegah dalam gaya hedonism jika hanya metode bimbingan BK atau ceramah kurang maksimal dalam mencegah gaya hedonism. Selain itu disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif untuk melihat perbedaan signifikan terkait gaya hedonism siswi.

## Referensi

- Abdul Aziz, I., Ahmad Supendi, D., & Firdaus, A. (2020). Korelasi Makna Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dengan Qaulan Ma'rufa dan Qaulan Sadida. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 105-111. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.5261>
- Akhmad Basuni, Aat Royhatudin, Ulmah Nurhayati, Maman, S. maryam. (2021). *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan* (H. Nafan Tarihoran, Ed.). Deepublish.
- Amaliah, & Saman, A. (2020). Student Hedonic Behavior and The Counseling Treatment. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 6(2), 77-85.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 3(3), 131-140.
- Auliya, R. U. (2018). Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling ...*
- Bahri, S., & Wahyuni, I. (2021). Ragam Metode Komunikasi dalam Al-Qur'an. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i1.9202>

- Cahyono, S. B. (2018). *Refleksi & Transformasi Diri*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dapa, A. N., & Mangantes, M. L. (2021). *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish Publisher CV Budi Utama.
- Dzulhusna, N., Nurhasanah, N., & Suherman, Y. N. (2022). Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah. *Jurnal of Islamic Social Science and Communication*, 1(2), 76-84.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farid Wajadi, S. K. L. (2021). *Etika Profesi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hasibuan, M. F. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Mengurangi Sikap Siswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 1-10.
- Hawari, R., Damanik, N. A., Linda, L., & Lesmana, G. (2023). Peran Bimbingan Konseling Terhadap Self Managemen Peserta didik dalam Belajar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 494-502.
- Herlina, erna rika. (2023). Pandangan Islam Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Generasi Z. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-10.
- Ismaya, Elihami, Musdalifah, & Bando, U. D. M. A. (2021). Konsep qaulan dalam Al-Qur'an (kajian tentang komunikasi qurani). *Maktabatun*, 1(1), 26-40.
- Joko Susanto. (2020). Etika Komunikasi Islami. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.51590/waraqat.viii.28>
- Juniardi, V. (2022). *Hedonisme Dalam Al-Qur'an (Kajian Atas Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)*. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Khairunnisa, Y. P., & Indonesia, U. P. (2023). *Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap*. 3, 31-44.
- Kustadi Suhandang. (2013). *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Laurensius. (2018). *sakramen tobat di tengah globalisasi*. kanisius.
- Lestari, A. A. (2023). *Penerapan Komunikasi Islam dalam Media Relations Masyarakat Relawan*

*Indonesia Kabupaten Jepara.*

- Linton, J. D., & Klassen, et al. (2020). Komunikasi Islam : Konsep Dasar Dan Pinsip-Prinsipnya. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1-4.
- Mufidah, E. F., & Wulansari, P. S. D. (2018). Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 33-36. <https://doi.org/10.21067/jki.v3i2.2468>
- Muhamad Afdoli Ramadoni, Edi Amin, W. P. R. (2023). Komunikasi Dakwah Ustadz fadzlan Garamatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Nuu Waar (Papua). *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.15408/virtu.vxxx.xxxxx>
- Muljadi. (2019). *Etika dan Komunikasi Bisnis Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Munawaroh, M. (2022). Hedonisme Remaja Sosialita. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 194-210. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3026>
- Muslimin. (2021). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nazarullah. (2018). Teori - Teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Peurawi : Media Komunikasi Islam*, 1(1), 1-9.
- Nur Azizah, F., & Sri Indrawati, E. (2015). Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(4), 156-162.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: budi utama.
- Rakhmat, J. (2021). *Islam Aktual Refleksi seorang Cendekiawan Muslim*. jakarta: Mizan Publish.
- Rini Hayati Lubis, N. I. (2022). *Faktor Penentu Gaya Hidup Halal Generasi Z di Sumatera Utara*. Padang Sidempuan: Bypass.
- Septiningsih, D. S. (2019). *Landasan Teori / Kerangka Teori*. 217-226.
- Sulaiman. (2021). Komunikasi Edukatif. *Prosiding Fakultas Agama Islam, Universitas Dharmawangsa*, 42-57.
- Susanto, Y. B., Setiawan, J., & Ariyanto, S. (2022). Financial Planning for Millennials and Gen-Z (Study of Millennials and Gen-Z Financial Behavior). *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 156-168. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v14i1.2533>
- Swirti, E. (2022). *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*. Qiara Media.

Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA*, 3(1), 20-28.

Tuasikal, P., & Laka, B. M. (2020). Penguatan Keidentitasan Kewarganegaraan Pada Kalangan Mahasiswa Dalam Mencegah Gaya Hidup Hedonisme. ... *Nasional Peningkatan Mutu ...*, 1, 62-67.